

BAB I

LATAR BELAKANG

Kebutuhan pelayanan gigi secara estetik meningkat karena keinginan seseorang untuk mendapatkan senyum yang lebih cerah dan lebih putih (Istanti dan Arbianti, 2014). Berbagai macam penelitian dilakukan karena kebutuhan estetik masyarakat meningkat dengan sangat pesat. Perubahan warna pada gigi membuat orang merasa tidak nyaman dan kurang percaya diri. Warna gigi ditentukan oleh warna dentin dan warna enamel. Warna gigi dipengaruhi oleh kombinasi dari warna intrinsik dan adanya stain ekstrinsik yang menempel pada permukaan gigi (Ariana dkk., 2015). Gigi mempunyai warna asli putih kuning ke abu-abuan, tetapi karena beberapa faktor warna gigi mengalami perubahan. Perubahan warna pada gigi di akibatkan oleh penyebab dari dalam (internal) dan penyebab dari luar (eksternal). Perubahan warna pada gigi yang disebabkan oleh faktor intrinsik yaitu antara lain : sistemik, metabolisme, genetic, serta local (Ariana, dkk., 2015). Perubahan warna gigi secara eksternal antara lain : disebabkan oleh *stain*. *Stain* merupakan noda yang menempel pada permukaan gigi akibat kebiasaan merokok. Noda tersebut diakibatkan oleh nikotin dan tar yang terkandung dalam rokok (Aritonang dkk., 2019). Pengukuran perubahan warna gigi dilakukan dengan memakai alat *shade guide* merk *vitaPAN classical* yang memiliki 16 warna gigi. Sebelum dilakukan pengukuran, warna yang ada pada *shade guide*, diurutkan terlebih dahulu dari yang paling terang ke yang paling gelap. Warna gigi yang telah diurutkan dilakukan penomoran sesuai dengan urutannya. Skor perubahan warna adalah sebagai berikut: B1=1, A1=2, B2=3, D2=4, A2=5, C1=6, C2=7, D4=8, A3=9, D3=10, B3=11, A3,5=12, B4=13, C3 =14, A4 =15, C4 =16 (Musaparadisiaca dan Pemutih, 2019)

Pemutihan gigi atau *bleaching* adalah suatu cara untuk mengubah pewarnaan yang terjadi pada gigi secara kimiawi menggunakan bahan oksidator. Bahan dasar yang biasa

dipakai untuk pemutihan gigi adalah hidrogen peroksida. Hidrogen peroksida adalah suatu bahan kimia yang sangat reaktif yang terdiri dari komponen hidrogen dan oksigen. Hidrogen peroksida bisa memutihkan gigi karena dapat menembus lapisan gigi dan memecah molekul kompleks dari zat-zat yang bisa menyebabkan pewarnaan pada gigi (Yuniarti dkk., 2016). Pemutihan gigi mempunyai keuntungan dan kerugian di dalam penggunaannya, terkait dengan keuntungannya yaitu gigi yang gelap atau kusam bisa dibersihkan hanya dalam kurun waktu yang relatif singkat (4-5 hari hingga 3-4 minggu), dan meningkatkan rasa percaya diri. Kerugian dalam pemutihan gigi yaitu pemakaian zat pemutih (*bleaching trays*) dapat menyebabkan adanya gangguan pencernaan dan berubahnya persepsi rasa yang disebabkan oleh bahan-bahan kimia yang digunakan dalam proses pemutihan gigi dapat mengakibatkan hipersensitivitas gigi, iritasi pada gusi, sakit tenggorokan, kesulitan untuk menggigit dan dapat menyebabkan kecanduan atau ketagihan (Nikhla dkk., 2018).

Saat ini pemakaian bahan-bahan alternatif alami untuk memutihkan gigi sangat populer digunakan. Contoh bahan alternatif alami yang kini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pemutih gigi adalah madu. Hidrogen peroksida ternyata juga banyak terkandung di dalam madu. Salah satu jenis madu yang sangat banyak ditemukan di Indonesia adalah madu bunga kelengkeng (*Euphoria Longana Sp*) (Setyawati dan Abdullah, 2017).

Tujuan dari *Literature Review* ini adalah untuk mengetahui efektivitas madu sebagai bahan alternatif untuk pemutihan gigi.